

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode kuantitatif. Metode ini dirancang untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, di mana pengumpulan data dilakukan melalui berbagai instrumen penelitian. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan prosedur statistik, yang bertujuan untuk menguji teori dengan memeriksa hubungan antara variabel-variabel yang ada

3.2 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat objek yang akan diteliti yakni keputusan investasi reksa dana syariah yang akan digunakan sebagai variabel terikat atau variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan tiga variabel bebas atau variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, yakni *overconfidence*, *herding behavior*, *loss aversion* dan literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi.

Subjek penelitian ini dilakukan pada investor di Jawa Barat yang berinvestasi reksa dana syariah. Subjek ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap tepat dan dapat membantu peneliti dalam menginterpretasikan dan menganalisis pengaruh variabel terkait. Subjek Penelitian yang tepat akan membantu menjawab pertanyaan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.

Keputusan untuk memilih wilayah Jawa Barat dilakukan karena provinsi ini memiliki jumlah penduduk terbesar di Indonesia. Hal ini membantu kita untuk memperoleh sampel yang lebih banyak dan mendukung kualitas hasil penelitian. Selain itu juga provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan pertumbuhan investasi yang baik dengan pertumbuhan investasinya sebesar 6,83% (Bank Indonesia, 2024)

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan perencanaan yang sistematis dan objektif dalam mengumpulkan, mengelola, serta menganalisis data guna menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kausalitas, yang bertujuan untuk menggambarkan serta mengidentifikasi hubungan atau hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel (Sekaran & Bougie, 2017, hlm 114).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya menjelaskan fenomena yang terjadi secara nyata, aktual dan sistematis tentang data, proses atau hubungan antar fenomena yang dapat menjelaskan kondisi yang sedang berlangsung dengan membuat prediksi dan mendapat implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan (Rukajat, 2018, hlm. 1). Penelitian kausalitas berfokus meneliti apakah suatu variabel memengaruhi perubahan pada variabel lain (Ferdinand, 2014, hlm. 7). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan suatu masalah. Dengan kata lain, studi kausal bertujuan untuk membuktikan bahwa variabel X berdampak pada variabel Y (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 112)

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Pada sub bab ini, menjelaskan definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *overconfidence* (X1), *herding behavior* (X2), *loss aversion* (X3), literasi keuangan syariah (Z) dan keputusan berinvestasi reksa dana syariah (Y). Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	<i>Overconfidence</i> (X1) adalah perasaan terlalu percaya diri yang berlebihan dalam kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki dalam melakukan investasi (Adielyani & Mawardi, 2020)	Keyakinan akan kemampuan menilai investasi lebih baik daripada orang lain. (Prayudi et al., 2023)	Tingkat kepercayaan diri pada kemampuan menilai investasi responden lebih baik dibandingkan dengan orang lain	Interval
		Keyakinan akan potensi keuntungan yang tinggi dari portofolio yang dibuat (Prayudi & Purwanto, 2023)	Tingkat kepercayaan dengan responden dengan keuntungan yang diperoleh dari portofolio yang sudah dibuat	Interval
		Keuntungan yang didapatkan berasal dari strategi investasi yang berhasil (Mushinada & Veluri, 2019)	Tingkat keuntungan yang didapatkan responden dari hasil strategi investasi yang berhasil	Interval
		Lebih sering melakukan transaksi investasi dibandingkan orang lain (Jain et al., 2022)	Tingkat responden melakukan transaksi investasi lebih dibandingkan orang lain	Interval
		lebih yakin dengan pendapat investasi	Tingkat responden dalam melakukan	Interval

		sendiri dibandingkan orang lain (Jain et al., 2022)	investasi lebih yakin dengan pendapat sendiri dibandingkan orang lain	
2	<i>Herding behavior</i> (X2) adalah perilaku dalam investasi di mana investor cenderung mengikuti tren pasar atau meniru keputusan investasi orang lain, daripada membuat keputusan berdasarkan analisis independen (Akinkoye & Bankole, 2020)	Keputusan investasi dipengaruhi oleh keputusan investor lain (Chishti et al., 2023)	Tingkat keputusan investasi responden dipengaruhi oleh keputusan investor lain	Interval
		Keputusan investor lain dalam menjual dan membeli mempengaruhi keputusan investasi (Chishti et al., 2023)	Tingkat keputusan investasi responden dipengaruhi oleh pembelian dan penjualan dari investor lain	Interval
		Merespon cepat perubahan yang diambil oleh investor lain (Aprilianti et al., 2023)	Tingkat responden dalam merespon cepat perubahan yang dilakukan oleh investor lain	Interval
		Tidak berani memilih keputusan investasi yang berbeda dengan mayoritas investasi yang dipilih oleh investor lain (Aprilianti et al., 2023)	Tingkat responden dalam memilih investasi tidak berani berbeda dengan mayoritas investasi yang dipilih oleh investor lain	Interval
3	<i>Loss aversion</i> (X3) adalah perilaku investor lebih terpengaruh oleh rasa sakit akibat kerugian dibandingkan dengan perasaan senang karena mendapatkan keuntungan (Kumar & Chaurasia, 2024)	Fokus pada kerugian besar dalam daripada mendapatkan keuntungan besar (Hariono et al., 2023)	Tingkat responden untuk lebih menghindari kerugian daripada mendapatkan keuntungan	Interval
		Ketika dihadapkan dengan kerugian pasti cenderung mengambil risiko (Jain et al., 2022)	Tingkat responden ketika dihadapkan dengan kerugian cenderung untuk mengambil risiko	Interval
		Rasa sakit karena kerugian lebih besar daripada kesenangan mendapatkan keuntungan (Aren et al., 2021)	Tingkat responden mendapatkan dampak emosional dari kerugiannya lebih besar dibandingkan dampak emosional mendapatkan keuntungan	Interval
		Perasaan gugup ketika nilai investasi turun (Hariono et al., 2023)	Tingkat responden untuk merasakan perasaan gugup ketika nilai investasi mengalami penurunan	Interval

4	Literasi Keuangan Syariah (Z) adalah kemampuan untuk memahami dengan baik produk dan layanan keuangan syariah. Ini juga mencakup kemampuan untuk mempengaruhi perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, dengan sikap yang bijak dan percaya diri (Oktavia & Musyafa, 2023)	Pengetahuan dasar keuangan syariah (Puspitasari et al., 2021)	Seberapa tinggi pengetahuan responden tentang prinsip dasar pengelolaan keuangan	Interval
		Pengetahuan tentang larangan riba, <i>gharar</i> dan <i>maysir</i> (Roemanasari et al., 2022)	Seberapa tinggi pengetahuan responden tentang larangan riba, <i>gharar</i> , dan <i>maysir</i>	Interval
		Pengetahuan produk keuangan Islam (Roemanasari et al., 2022)	Seberapa tinggi pengetahuan responden tentang produk keuangan Islam	Interval
		Keyakinan dan kepercayaan terhadap Lembaga keuangan syariah (Nesneri et al., 2023)	Seberapa tinggi keyakinan dan kepercayaan responden terhadap lembaga keuangan syariah	Interval
5	Keputusan Investasi (Y) Investasi adalah proses pembelian aset dari sumber daya yang tersedia dengan pengetahuan dasar yang dimiliki, untuk meraup keuntungan lebih besar di masa mendatang (Ahmad & Shah, 2022).	Pengetahuan pengelolaan keuangan (Rozak et al., 2023)	Tingkat pengetahuan responden dalam mengelola keuangan	Interval
		Pengetahuan tentang cara menginvestasikan uang (Rozak et al., 2023)	Tingkat pengetahuan responden untuk menginvestasikan uangnya	Interval
		Penggunaan pendapatan bulanan untuk investasi (Ady & Hidayat, 2019)	Tingkat responden dalam menggunakan pendapat bulannnya untuk investasi	Interval
		Melakukan investasi dengan pertimbangan (Ady & Hidayat, 2019)	Tingkat responden mempertimbangkan keputusan investasinya	Interval
		Investasi menggunakan intuisi/perasaan (Das & Panja, 2022)	Tingkat responden dalam melakukan investasi menggunakan intuisi/perasaan	Interval

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kumpulan dari seluruh elemen, baik berupa peristiwa, hal, maupun individu, yang memiliki karakteristik serupa dan menjadi fokus utama peneliti karena dianggap sebagai cakupan keseluruhan dari penelitian tersebut (Sekaran & Bougie, 2016. Hlm 234). Populasi dari penelitian ini adalah investor muslim yang berdomisili di Jawa Barat yang jumlahnya belum diketahui saat ini.

Selanjutnya adalah sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari keseluruhan populasi. Dengan kata lain, sampel mencakup sebagian elemen populasi, tetapi tidak mencakup seluruhnya. (Sekaran

& Bougie, 2016, hlm. 237). Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah *non-probability sampling*, di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai anggota sampel. Jenis sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang difokuskan pada individu-individu tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan (Dhivita Nisrina & Pimada, 2024, hlm. 109). Hal ini didasarkan pada fakta bahwa hanya individu-individu tersebut yang memiliki informasi yang dibutuhkan atau memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti (Ferdinand, 2014, hlm. 179).

Berikut adalah kriteria responden yang diperlukan oleh peneliti dalam penelini ini, yaitu:

1. Investor reksa dana syariah
2. Beragama Islam
3. Berdomisili di Jawa Barat

Dalam penelitian ini, jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti, dan peneliti juga tidak memiliki kemampuan untuk menentukan jumlah tersebut secara akurat. Oleh karena itu, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Hair & Hulf, (2021, hlm. 16) sebagai berikut :

1. 10 x jumlah terbesar dari indikator formatif mengukur satu konstruksi atau
2. 10 x jumlah terbesar jalur struktural yang diarahkan pada konstruksi tertentu dalam model struktural.

Berdasarkan rumus diatas, dapat diperoleh sampel penelitian pada investor yang berinvestasi reksa dana syariah di Jawa Barat sebagai berikut:

1. Pertanyaan paling banyak terdapat pada indikator keputusan investasi, dan *overconfidence* yaitu sebanyak 5 indikator formatif. Maka dapat diketahui bahwa $5 \times 10 = 50$
2. Jumlah keseluruhan indkator formatif sebanyak 22. Maka dapat diketahui bahwa $22 \times 10 = 220$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode Hair et al. (2021), dapat diketahui bahwa penelitian ini harus mengambil sampel minimal sebanyak 50 responden dan maksimal sebanyak 220 responden.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner/angket dan studi kepustakaan. Teknik kuisisioner/angket adalah merupakan alat pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan dan jawabannya secara tertulis yang disebarakan pada responden. Responden dalam penelitian ini adalah investor reksa dana syariah di Jawa Barat yang berinvestasi reksa dana syariah. Kuisisioner/angket ini akan didistribusikan menggunakan *google form* melalui komunitas reksa dana syariah dan berbagai *platform* media sosial seperti Instagram, Whatsapp, Twitter, Tiktok, dan lainnya. Selanjutnya studi kepustakaan yang dimaksud adalah teknik pengumpulan data dengan jalan mempelajari bahan-bahan bacaan yang berupa buku-buku, laporan, jurnal, situs website, dan literatur lain yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari dalam penelitian ini

3.5.2 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa data primer dalam bentuk kuesioner atau angket. Kuesioner tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang akan dijawab oleh responden yang telah ditentukan berdasarkan kriteria dan jumlah tertentu melalui *google form*. Instrumen ini dikembangkan menggunakan skala semantik (*semantic differential*) (Sekaran & Bougie, 2016, hlm. 214).

Skala *semantic differential* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap responden terhadap objek, merek atau individu tertentu. Data yang diperoleh dari pengukuran menggunakan skala *semantic differential* termasuk dalam kategori data interval. Skala ini sering digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang (Sekaran & Bougie, 2016, hlm. 214). *Semantic differential* dapat digunakan dengan tujuan sebagai berikut 221(Sekaran & Bougie, 2016):

1. Mengevaluasi atribut – atribut semantik dari kata atau konsep secara objektif dalam ruang semantik
2. Menyajikan skala penelian yang menekankan pada dimensi afektif atau evaluatif

Tabel 3.2
Skala Interval

No	Pertanyaan Kiri	Rentang Jawaban	Pertanyaan Kanan
1	Tidak pernah mengikuti	1 2 3 4 5 6 7	Sering mengikuti pelatihan
2	Tidak boleh melakukan	1 2 3 4 5 6 7	Boleh melakukan
3	Tidak pernah mengakses	1 2 3 4 5 6 7	Pernah mengakses

Sumber : (Sekaran & Bougie, 2016 , hlm. 214)

Dalam penelitian ini, setiap pernyataan yang berlawanan akan dibedakan menggunakan garis kontinu yang terdiri dari tujuh angka, disusun secara berurutan dari kiri ke kanan, mulai dari angka 1 hingga 7.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur fenomena yang menjadi fokus penelitian (Ferdinand, 2014, hlm. 217). Kriteria penentuan valid atau tidaknya suatu instrumen didasarkan pada perbandingan antara nilai *corrected item total correlation* (r hitung) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item dalam instrumen tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Gunawan Aldo & Sunardi, 2016). Tabel yang berisi hasil data pengujian dapat dilihat pada berikut:

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas Variabel Tingkat *Overconfidence*

No	Instrumen	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	R-Tabel	Keterangan
OC1	Tingkat kemampuan menilai investasi saya lebih baik dibandingkan investor lainnya.	0.832	0.361	Valid
OC2	Tingkat keputusan berinvestasi pada reksa dana syariah yang saya buat lebih baik dibandingkan keputusan investor lain pada umumnya	0.789	0.361	Valid
OC3	Tingkat kepercayaan saya dalam menyusun portofolio reksa dana syariah yang dibuat akan menghasilkan keuntungan maksimal	0.818	0.361	Valid
OC4	Tingkat keyakinan akan potensi keuntungan dari portofolio investasi reksa dana syariah yang saya buat.	0.885	0.361	Valid

OC5	Tingkat keyakinan untuk memperoleh keuntungan dari hasil strategi investasi yang saya buat	0.803	0.361	Valid
OC6	Tingkat keberhasilan investasi saya berasal dari strategi yang saya buat	0.789	0.361	Valid
OC7	Tingkat frekuensi saya dalam bertransaksi reksa dana syariah dibandingkan dengan investor lain	0.829	0.361	Valid
OC8	Tingkat pengambilan keputusan investasi saya dalam bertransaksi investasi lebih cepat dibandingkan investor lain	0.724	0.361	Valid
OC9	Tingkat keyakinan saya terhadap keputusan investasi sendiri, meskipun bertentangan dengan pendapat mayoritas investor lain.	0.664	0.361	Valid
OC10	Tingkat keyakinan saya dalam mengambil keputusan investasi reksa dana syariah berdasarkan penilaian pribadi dibandingkan dengan saran orang lain.	0.831	0.361	Valid

Sumber : Diolah penulis (Lampiran 3)

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Validitas Variabel Tingkat Herding behavior

No	Instrumen	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	R-Tabel	Keterangan
HB1	Tingkat keputusan saya saat membeli reksa dana syariah karena mengikuti keputusan investor lain	0.796	0.361	Valid
HB2	Tingkat kepercayaan saya saat mengambil keputusan investasi yang diambil karena berdasarkan mayoritas investor	0.506	0.361	Valid
HB 3	Tingkat keraguan saya dalam mengambil keputusan investasi yang berbeda dari kebanyakan investor	0.766	0.361	Valid
HB 4	Tingkat perubahan investasi saya dalam menjual atau membeli reksa dana syariah karena pengaruh investor lain.	0.750	0.361	Valid
HB 5	Kecenderungan saya untuk merespon terhadap perubahan keputusan investor lain	0.774	0.361	Valid
HB 6	Tingkat perubahan keputusan investasi saya karena mengikuti investor lain	0.611	0.361	Valid

HB 7	Kecenderungan berinvestasi reksa dana syariah saya dipengaruhi oleh influencer g atau forum investasi	0.703	0.361	Valid
HB 8	Tingkat ketergantungan saya pada informasi dari investor lain sebelum mengambil keputusan investasi reksa dana syariah.	0.462	0.361	Valid

Sumber : Diolah penulis (Lampiran 3)

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas Variabel Tingkat *Loss aversion*

No	Instrumen	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	R-Tabel	Keterangan
LA1	Tingkat keinginan saya meghindari kerugian daripada mengejar keuntungan dalam investasi reksa dana syariah	0.491	0.361	Valid
LA2	Preferensi saya untuk mengambil resiko yang besar ketika dihadapkan pada kerugian	0.640	0.361	Valid
LA3	Kecenderungan saya untuk lebih berani mengambil keputusan berisiko ketika dihadapi pada kerugian	0.531	0.361	Valid
LA4	Kecenderungan untuk mempertaruhkan lebih banyak dana jika mengalami kerugian investasi	0.716	0.361	Valid
LA5	Tingkat kekhawatiran saya terhadap potensi kerugian lebih tinggi daripada antusiasme terhadap potensi keuntungan	0.823	0.361	Valid
LA6	Tingkat ketidaksenangan saya saat rugi lebih mendalam daripada rasa puas saat untung.	0.817	0.361	Valid
LA7	Tingkat kecemasan saya saat portofolio reksa dana syariah saya mengalami kerugian besar	0.824	0.361	Valid
LA8	Kecenderungan saya mengalami kegugupan ketika dihadapkan pada penurunan nilai investasi.	0.827	0.361	Valid

Sumber: Diolah penulis (Lampiran 3)

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas Variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah

No	Instrumen	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	R-Tabel	Keterangan
LKS1	Tingkat pemahaman saya bahwa riba (bunga) dilarang dalam Islam dan ditekankan dalam praktik keuangan syariah	0.823	0.361	Valid

LKS2	Tingkat kesadaran saya untuk memilih produk investasi berdasarkan prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari.	0.881	0.361	Valid
LKS3	Tingkat pengetahuan saya dalam memahami perbedaan antara transaksi yang mengandung riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian)	0.836	0.361	Valid
LKS4	Tingkat pengetahuan saya untuk mengetahui alasan mengapa riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian) dilarang dalam ajaran keuangan syariah	0.848	0.361	Valid
LKS5	Tingkat pemahaman saya bahwa investasi syariah dapat menghindari unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian) dalam seluruh aktivitasnya.	0.836	0.361	Valid
LKS6	Tingkat pengetahuan saya bahwa produk seperti reksa dana syariah dikelola berdasarkan prinsip syariah dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah.	0.848	0.361	Valid
LKS7	Tingkat keyakinan saya bahwa lembaga keuangan syariah menjalankan operasinya sesuai prinsip Islam	0.835	0.361	Valid
LKS8	Tingkat keyakinan saya bahwa lembaga keuangan syariah memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam	0.817	0.361	Valid

Sumber: Diolah penulis (Lampiran 3)

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Validitas Variabel Tingkat Keputusan Investasi

No	Instrumen	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	R-Tabel	Keterangan
KI1	Tingkat pengetahuan saya dalam memahami prinsip-prinsip dasar investasi dan risiko dalam pengelolaan keuangan saya	0.866	0.361	Valid
KI2	Tingkat pemahaman saya tentang cara mengelola keuangan pribadi	0.715	0.361	Valid
KI3	Tingkat pemahaman saya tentang cara berinvestasi, termasuk dalam reksa dana syariah	0.807	0.361	Valid
KI4	Tingkat pengetahuan saya tentang berbagai strategi investasi yang dapat digunakan untuk memaksimalkan keuntungan dan mengelola risiko.	0.804	0.361	Valid
KI5	Tingkat pertimbangan saya terhadap tingkat return yang diharapkan sebelum memutuskan untuk berinvestasi.	0.729	0.361	Valid

KI6	Tingkat return (imbal hasil) yang saya harapkan sangat memengaruhi keputusan saya dalam memilih investasi.	0.645	0.361	Valid
KI7	Kecenderungan saya untuk mempertimbangkan risiko yang diambil sebelum memutuskan untuk berinvestasi	0.755	0.361	Valid
KI8	Tingkat pemilihan saya dalam berinvestasi dengan risiko lebih rendah meskipun return yang diharapkan juga lebih kecil.	0.734	0.361	Valid
KI9	Tingkat intuisi saya dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi reksa dana syariah	0.706	0.361	Valid
KI10	Tingkat intuisi saya berpengaruh dalam menganalisa pengambilan keputusan investasi reksa dana syariah	0.793	0.361	Valid

Sumber: Diolah penulis (Lampiran 3)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengujian Tabel di atas, diketahui bahwa seluruh instrument dari variabel *Overconfidence* (OC), *herding behavior*, (HB), *loss aversion* (LA), literasi keuangan syariah (LKS), Keputusan Investasi (KI) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan lolos uji validitas.

3.6.2 Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang konsisten saat dilakukan pengukuran berulang (Ferdinand, 2014, hlm. 218). Untuk menentukan apakah instrumen tersebut reliabel, digunakan nilai koefisien Cronbach's Alpha. Apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh untuk setiap variabel lebih dari 0,6, maka instrumen tersebut dianggap konsisten dalam melakukan pengukuran dan memenuhi kriteria reliabilitas (Ghozali, 2021, hlm. 71).

Tabel 3.8
Hasil Pengujian Reliabilitas Seluruh Variabel

Variabel	Cronbach Alpha	R-Tabel	Keterangan
<i>Overconfidence</i>	0.831	0.60	Reliabel
<i>Herding behavior</i>	0.831	0.60	Reliabel
<i>Loss aversion</i>	0.860	0.60	Reliabel
Literasi keuangan syariah	0.925	0.60	Reliabel
Keputusan Investasi	0.914	0.60	Reliabel

Sumber : diolah penulis (lampiran 3)

3.6.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian bagaimana pengaruh *overconfidence*, *herding behavior*, *loss aversion*, literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi terhadap keputusan investasi. Berikut merupakan tahapan dalam menyiapkan data untuk dilakukan analisis statistik deskriptif. Berikut merupakan tahapan dalam menyiapkan data untuk dilakukan analisis statistik deskriptif (Sekaran & Bougie, 2016, hlm. 273):

- Editing adalah proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan. Tujuan dilakukan editing adalah untuk mengoreksi kesalahan data yang tidak logis, tidak konsisten atau lainnya
- Coding adalah proses memberikan tanda atau kode pada jawaban responden agar dapat diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu.
- Scoring adalah dilakukan untuk menetapkan skor pada setiap pilihan dalam item berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.
- Tabulating adalah proses penempatan data ke dalam bentuk table yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan

Proses selanjutnya adalah proses kategorisasi yang dibuat berdasarkan rumus yang dibuat oleh Azwar (2021, hlm 188) sebagai berikut :

Tabel 3.9
Skala Pengukuran Kategori Tiap Pertanyaan

Skala	Kategori
$X (\mu + 1,5\sigma)$	Sangat Tinggi
$(\mu + 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 1,5\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 1,5\sigma)$	Sedang
$(\mu - 0,5\sigma) < X \leq (\mu - 1,5\sigma)$	Rendah
$X \leq (\mu + 1,5\sigma)$	Sangat rendah

Keterangan:

X : Skor empiris

μ : Rata – rata teoritis ($\frac{\text{skor minimal} + \text{skor maksimal}}{2}$)

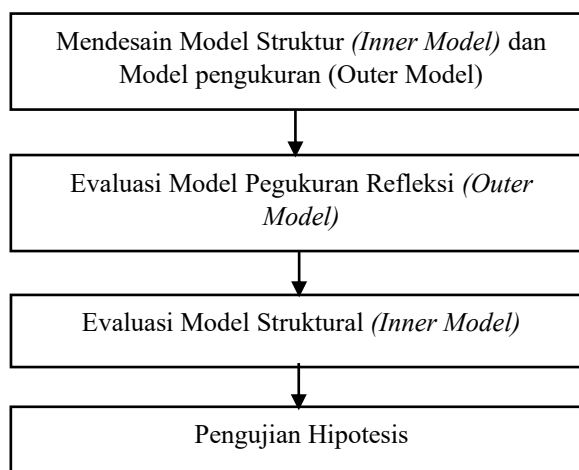
Σ : Simpangan baku teoritis ($\frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{6}$)

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala semantik diferensial dengan rentang 1–7. Namun, dalam proses kategorisasi data, hasil jawaban responden dikelompokkan ke dalam 5 kategori utama. Hal ini dilakukan dengan merujuk pada metode kategorisasi yang dikembangkan oleh Azwar (2021, hlm. 188), yang mendasarkan pembagian kategori pada nilai rata-rata teoritis (μ)

dan simpangan baku teoritis (σ). Metode ini bertujuan untuk memberikan interpretasi yang lebih sistematis terhadap data dengan mengelompokkan jawaban ke dalam kategori Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah

3.6.4 Analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

Analisis Structural Equation Model (SEM) digunakan dalam penelitian ini karena kemampuannya dalam menganalisis hubungan kausal serta keunggulannya dalam melakukan prediksi (Santoso & Indrajaya, 2023). Metode PLS-SEM tidak memerlukan ukuran sampel yang besar dan dapat digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel laten dengan pendekatan yang lebih berorientasi pada data serta prosedur yang lebih sederhana (Rianto Rahadi, 2023, hlm 42). tahapan pengujian berbasis model PLS dapat melalui beberapa tahap, termasuk mendesain model struktur, Evaluasi model pengukuran, evaluasi model struktur dan pengujian hipotesis (Rosida et al., 2024, hlm. 29)



Gambar 3.1 Tahapan Pengujian SEM-PLS

Sumber : (Rosida et al., 2024,)

Dalam penelitian ini, digunakan model reflektif, di mana indikator merupakan perwujudan atau refleksi dari variabel yang diukur, yang ditunjukkan dengan arah hubungan dari variabel ke indikator. Adapun ciri – ciri model hubungan reflektif (Asya'bani & Tsania, 2021, hlm. 218) :

1. Arah hubungan kausalitas dibentuk dari konstruk ke indikator
2. Menghitung adanya kesalahan pengukuran (error) pada tingkat indikator
3. Indikator – indikator diharapkan berkorelasi satu sama lain (memiliki *internal consistency*)

4. Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah konstruk

1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*) dan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Perancangan model struktural (*inner model*) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan korelasi antar variabel laten dalam PLS yang didasarkan pada hipotesis penelitian. Sementara itu, perancangan model pengukuran (*outer model*) bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya.

Dalam penelitian ini, *outer model* dirancang berdasarkan indikator-indikator yang telah dijelaskan sebelumnya. Untuk variabel endogen keputusan investasi dibangun oleh lima indikator (KI1, KI2, KI3, KI4, KI5). Untuk variabel eksogen *overconfidence* dibangun oleh empat indikator (OC1, OC2, OC3, OC4, OC5), variabel eksogen *herding behavior* dibangun oleh empat indikator (HB1, HB2, HB3, HB4), variabel eksogen *loss aversion* dibangun oleh empat indikator (LA1, LA2, LA3, LA4), dan variabel eksogen literasi keuangan syariah dibangun oleh empat indikator (LKS1, LKS2, LKS3, LKS4).

2. Evaluasi Model Pengukuran Refleksi (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan dengan menggunakan indikator reflektif, yang dinilai berdasarkan validitas konvergen (*convergent validity*) dan *validitas diskriminan* (*discriminant validity*) untuk setiap indikator, serta *reliabilitas komposit* (*composite reliability*) untuk kelompok indikator (Ghozali, 2021, hal. 68). Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Adapun ketentuan dalam evaluasi *outer model* dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2021, hal. 71).

Tabel 3.10
Evaluasi Model Pengukuran Refleksi

Validitas dan Realibilitas	Parameter	Aturan Praktis
<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	> 070
	Average Variance Extracted (AVE)	> 0.50
	<i>Communality</i>	> 0.50
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i>	

	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten	Akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk laten
	Heterotrait – monotrait ratio (HTMT)	HTMT < 0.90
Reliability	Cronch's Alpha	> 0.70
	Composite Reliability	> 0.70

Sumber : (Ghozali, 2021, hal. 71)

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam model struktural, koefisien jalur dan analisis bootstrapping digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel laten. Penilaian ini mempertimbangkan nilai signifikansi serta kriteria R-Square sebagai ukuran utama dalam analisisnya (Memon et al., 2021). Tabel berikut menyajikan evaluasi model pengukuran beserta kriterianya.:

Tabel 3.11
Evaluasi Model Struktural

Kriteria	Rule of Thumb
<i>R Square</i> (R ²)	0,75, 0,50 dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat dan lemah
<i>Effect Size</i> (F ²) – mengukur tinggi rendahnya pengaruh variabel eksogen terhadap endogen	0,02, 0,15 dan 0,35 (kecil, menengah dan besar)
<i>Q Square</i> (Q ²) : Seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan	Q ² > 0 menunjukkan bahwa model memiliki <i>predictive relevance</i> , dan bila Q ² < 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>
<i>Variance Inflation</i> (VIF)	Nilai VIF > 5,00 artinya ada masalah kolinearitas. Nilai VIF < 5,00 artinya signifikan
<i>Godness of Fit</i> (GoF)	0,1 (lemah), 0,25 (moderat), dan 0,36 (besar)

Sumber : (Hamid et al., 2019, hlm. 6)

- R-Square* (R)² : Persentase variasi perubahan pada variabel independen dibandingkan dengan perubahan pada variabel dependen. Nilai R-square 0,75, 0,50, dan 0,25 masing masing menunjukan model yang kuat, moderat dan lemah. Uji ini bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana proporsi variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh masing-masing variabel independen.
- Analisis *Multicollinearity*, untuk mengetahui keberadaan multikolinearitas dalam model PLS-SEM dapat dilakukan dengan melihat nilai toleransi atau Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai toleransi di bawah 0,20 atau VIF melebihi 10, maka multikolinearitas dianggap ada dalam model.

- c. *F-Square* (F^2), yakni nalisis ini digunakan untuk menilai tingkat prediktif dari variabel laten. Nilai *F-Square* sebesar 0.02, 0.15, dan 0.35 menunjukkan ukuran efek model yang kecil, sedang, dan besar secara berturut-turut.
- d. *Q-Square* (Q^2), Analisis ini digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menghasilkan nilai observasi yang akurat serta estimasi parameter yang sesuai. Nilai *Q-square* yang lebih dari 0 menunjukkan tingkat relevansi prediksi yang tinggi, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 mengindikasikan rendahnya relevansi prediksi.
- e. Analisis Goodness of Fit (GoF) digunakan untuk menilai kesesuaian model, di mana semakin tinggi nilai GoF, semakin baik kecocokan model. Kategori nilai GoF meliputi 0,1 (lemah).

4. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Langkah berikutnya dalam pengujian PLS-SEM adalah melakukan uji statistik atau uji t dengan menganalisis hasil *bootstrapping* atau *path coefficients*. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$), maka hipotesis diterima. Selain itu, pengujian hipotesis dalam PLS-SEM juga dapat dilihat dari nilai p-value, di mana hipotesis diterima jika p-value lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah rumusan hipotesis yang diajukan.

- a. Hipotesis Pertama
 - $H_0 : \beta = 0$, artinya tingkat *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi reksa dana syariah
 - $H_1 : \beta > 0$, artinya tingkat *overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi reksa dana syariah
- b. Hipotesis Kedua
 - $H_0 : \beta = 0$, artinya tingkat *herding behavior* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi reksa dana syariah
 - $H_1 : \beta > 0$, artinya tingkat *herding behavior* berpengaruh positif terhadap keputusan reksa dana syariah.
- c. Hipotesis Ketiga
 - $H_0 : \beta = 0$, artinya tingkat *loss aversion* tidak berpengaruh terhadap positif keputusan reksa dana syariah.

$H_1 : \beta > 0$, artinya tingkat *loss aversion* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi reksa dana syariah

d. Hipotesis Keempat

$H_0 : \beta = 0$, artinya tingkat literasi keuangan syariah tidak memoderasi pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi reksa dana syariah

$H_1 : \beta > 0$, artinya tingkat literasi keuangan syariah memoderasi pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi reksa dana syariah

e. Hipotesis Kelima

$H_0 : \beta = 0$, artinya tingkat literasi keuangan syariah tidak moderasi pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi reksa dana syariah

$H_1 : \beta = 0$, artinya tingkat literasi keuangan syariah memoderasi pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi reksa dana syariah

f. Hipotesis Keenam

$H_0 : \beta = 0$, artinya tingkat literasi keuangan syariah tidak memoderasi pengaruh *loss aversion* terhadap keputusan investasi reksa dana syariah

$H_1 : \beta > 0$, artinya tingkat literasi keuangan syariah memoderasi *loss aversion* terhadap keputusan investasi reksa dana syariah.